

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan

Wawan Prasetyo
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: prasyoww@yahoo.com

Abstract

This research result shows that ratio of NPL, BOPO, and NIM influenced the profitability partially. But simultaneously, ratio of CAR, NPL, BOPO, LDR, and NIM influenced to the profitability. Based the research result, it is obtained the conclusion that if NIM in interest income over productive asset has an improvement, then BOPO in the operational cost that spent by related bank will be more efficient. And if LDR in serving and distributing the fund for people can be fulfilled, then NPL in reshaping can be controlled and will improve capital adequacy to the CAR, thus it can improve bank profitability. Based on this research, it can be suggested to Bank BUMN Persero that it expected to be able to keep bank stability in order to make bank intermediate function can be running well, thus profitability as orientation of bank established can be fulfilled as expected target.

Keywords: ROA CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan Deposito Ratio) and NIM (Net Interest Margin).

PENDAHULUAN

Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir (2008:196), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Selain perbankan, perusahaan juga sangat memprioritas profitabilitas sebagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Penyediaan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Melihat dan memahami pentingnya profitabilitas perbankan dan perusahaan sebagai tujuan utama dari suatu perbankan atau perusahaan, maka harus benar-benar diperhatikan secara serius kinerja profitabilitas.

Keadaan dan kondisi inilah menarik untuk diteliti dan diinformasikan sebagai bahan referensi dan penambah wawasan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian yang tepat dalam hal ini adalah penelitian terhadap profitabilitas

perbankan khususnya pada Bank Perusahaan Seorangan (Persero) Badan Umum Milik Negara (BUMN) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2012 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa lampau, masa sedang berjalan dan masa yang akan datang.

Bank Persero BUMN merupakan bank umum yang terdiri dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Bank Persero BUMN menarik untuk diteliti karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih mengambil keputusan di Bank BUMN antara lain yaitu faktor Internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama faktor kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama pemilihan suatu bank, masyarakat lebih banyak untuk memilih Bank Persero BUMN karena bank ini lebih solid dalam menghadapi krisis.

Kosolidan suatu bank dapat dilihat dari neraca keuangannya, kinerja bank dan profitabilitasnya. Selain itu masyarakat lebih percaya untuk menabung di Bank Persero BUMN karena dana yang disimpan aman dan dijamin oleh negara. Kedua, faktor rasionalisasi masyarakat bahwa Bank Persero BUMN dapat memberikan sumbangsih pada perekonomian nasional dan penerimaan kas negara yang selanjutnya dipergunakan untuk memajukan dan mengembangkan perekonomian negara.

Faktor eksternal yang pertama Bank Persero BUMN memiliki sejumlah asset yang lebih besar dibandingkan oleh jenis perbankan lainnya seperti BUSN Non Devisa, Bank Campuran, Bank Pembangunan Daerah, dan beberapa Bank Asing di Indonesia. Kedua, faktor kualitas pelayanan yang diberikan kepada nasabah melalui kebijakan-kebijakan yang ada di bank dapat mempengaruhi. Bank Persero BUMN dikenal dengan kebijakan-kebijakan yang lebih pro rakyat karena bank ini berada di bawah naungan negara maka dari itu masyarakat lebih memilih Bank Persero BUMN.

Ketiga, faktor fasilitas dan teknologi pada Bank Persero BUMN. Dalam bertransaksi masyarakat dapat melakukan di mana saja seperti bertransaksi di mesin ATM yang tersebar di mana-mana dan sistem elektronik seperti *M-Banking*. Keempat, faktor kemudahan Bank Persero BUMN dalam menyerap nasabah. Adanya kerjasama antar BUMN dan Pemerintah maka dalam sistem penggajian pekerja di BUMN dan di pemerintahan dilakukan pada Bank Persero BUMN serta faktor-faktor lainnya. Dalam pemilihan tahun dari tahun 2005-2012 atau selama 8 periode merupakan cara perbandingan untuk melihat seberapa besar tingkat perkembangan dari tahun ke tahun.

KAJIAN PUSTAKA

Agus Suyono (2005) menyimpulkan bahwa variabel CAR, BOPO, dan LDR secara parsial signifikan terhadap ROA bank umum di Indonesia dan secara bersama-sama CAR, BOPO, NIM, LDR, NPL, PLO dan PK terbukti signifikan berpengaruh terhadap ROA bank umum di Indonesia.

Ponttie Prasnanugraha P (2007) menyimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA. sementara CAR dan LDR tidak berpengaruh secara parsial. Variabel CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap ROA.

Budi Ponco (2008) menyatakan bahwa variabel *CAR*, *NIM*, dan *LDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *BOPO* dan *NPL* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *ROA* pada perusahaan perbankan.

Restiyana (2011) menyimpulkan bahwa *CAR*, *LDR*, dan *NIM* berpengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, sedangkan *NPL* dan *BOPO* berpengaruh signifikan negatif terhadap *ROA*.

Dody Yoga Prasetyo Santoro (2011) menyatakan bahwa variabel *CAR* dan *LDR* berpengaruh negatif terhadap *ROA* sedangkan variabel *NPL* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Dari penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil atau kesimpulan antar penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan. Untuk itulah dibutuhkan sebuah kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

METODE

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, arsip atau dokumen yang ditetapkan sebagai sumber yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data pada penelitian ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari Bank Persero BUMN pada tahun 2005-2012 yang telah dipublikasikan dan terbitkan oleh dari situs masing-masing Bank Persero BUMN yaitu *www.BRI.go.id*, *www.BNI.go.id*, *www.BTN.go.id*, *www.bankmandiri.go.id* dan *www.bi.go.id*, serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Populasi dalam penelitian ini seluruh laporan keuangan Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2012. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah laporan laba-rugi dan neraca pada laporan keuangan Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005-2012.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependent maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), dengan model sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

b₁–b₆ = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap–tiap unit variabel bebas.

Y = Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Non Performing Loan* (NPL)

X₃ = *Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional* (BOPO)

Tabel 1.1 Tingkat ROA 2005 s.d 2012

X₄ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X₅ = *Net Interest Margin* (NIM)

e = Kesalahan Residual (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Asset (ROA)

Dalam penelitian ini digunakan tingkat ROA tahunan. Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Return On Asset (ROA)* Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

No.	Perbankan	ROA (%)								
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	BRI	5.04	4.36	4.61	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	4.58
2	BNI	1.60	1.90	0.90	1.10	1.70	2.50	2.90	2.90	1.94
3	BTN	1.66	1.78	1.89	1.80	1.47	2.05	2.03	1.94	1.83
4	Mandiri	0.50	1.10	2.30	2.50	3.00	3.40	3.40	3.50	2.46
Tertinggi		5.04	4.36	4.61	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	2.70
Terendah		0.50	1.10	0.90	1.10	1.47	2.05	2.03	1.94	
Rata-rata		2.20	2.29	2.43	2.40	2.48	3.15	3.32	3.37	

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas, rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset (ROA)* dari tahun 2005-2012 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi dan apresiasi atau peningkatan. Dilihat dari perhitungan rata-rata ROA tahun 2005 yaitu sebesar 2,20% sampai tahun 2007 sebesar 2,43%, namun pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan 0,3% sehingga menjadi sebesar 2,40% dan kemudian berangsur-angsur meningkat dengan pertumbuhan setiap tahun kurang lebih sebesar 0,7%-1% sampai tahun 2012 Nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 3,37%. Dapat dilihat bahwa ROA Bank Persero BUMN tahun 2005-2012 telah mencapai standar ukuran Bank di Indonesia yang telah ditetapkan dan ditentukan Bank Indonesia (BI) yaitu di atas 1,5%

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Non Performing Loan (NPL)

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Non Performing Loan (NPL)* Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2 Nilai Rata-rata NPL

No.	Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	BRI	4.66	4.81	3.46	2.80	3.52	2.78	2.30	1.78	3.26
2	BNI	13.70	10.50	8.20	4.90	4.70	4.30	3.60	2.80	6.59
3	BTN	4.04	3.91	4.05	3.20	3.36	3.26	2.23	3.12	3.40
4	Mandiri	25.20	16.30	7.20	4.70	2.80	2.40	2.20	1.90	7.84
Rata-rata		11.90	8.88	5.73	3.90	3.60	3.19	2.58	2.40	5.27

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas, nilai rata-rata NPL Bank Persero BUMN pada tahun 2005-2012 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan terlihat pada tahun 2005 sebesar 11,90% dan merupakan titik tertinggi sampai tahun 2012 sebesar 2,40% dan merupakan titik terendah. Dengan melihat nilai rata-rata CAR Bank Persero BUMN dari tahun 2005-2012 sebesar 5,27% menunjukkan bahwa rasio NPL belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh BI.

Beban Operasional terhadap Biaya Pendapatan (BOPO)

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Beban Operasional terhadap Biaya Pendapatan (BOPO)* Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Nilai Rata-Rata BOPO

No.	Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	BRI	70.83	74.38	69.80	72.65	77.66	70.86	66.69	59.93	70.35
2	BNI	84.90	84.90	93.00	90.20	84.90	76.00	72.60	71.00	82.19
3	BTN	86.16	87.56	85.57	86.18	88.29	82.39	81.75	80.74	84.83
4	Mandiri	55.60	48.90	46.70	42.30	44.60	42.40	41.60	45.50	45.95
	Rata-rata	74.37	73.94	73.77	72.83	73.86	67.91	65.66	64.29	70,83

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas, nilai rata-rata BOPO Bank Persero BUMN pada tahun 2005-2012 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan terlihat pada tahun 2005 sebesar 74,37% dan merupakan titik tertinggi sampai tahun 2012 sebesar 64,29% dan merupakan titik terendah. Dengan melihat nilai rata-rata BOPO Bank Persero BUMN dari tahun 2005-2012 sebesar 70,83% menunjukkan bahwa rasio ini telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BI.

Loan Deposit Ratio (LDR)

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Loan Deposit Ratio (LDR)* Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 1.4 Nilai Rata-rata LDR

No.	Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	BRI	77.83	72.53	68.80	79.93	80.88	75.17	76.20	79.85	76.40
2	BNI	54.20	49.20	60.60	68.60	64.10	70.20	70.40	77.50	64.35
3	BTN	78.93	83.75	92.38	101.83	101.29	108.42	102.56	100.90	96.26
4	Mandiri	51.70	57.20	54.30	59.20	61.40	67.60	74.10	80.10	63.20
	Rata-rata	65.67	65.67	69.02	77.39	76.92	80.35	80.82	84.59	75.05

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas, nilai rata-rata LDR Bank Persero BUMN pada tahun 2005-2012 mengalami kenaikan. Kenaikkan dapat dilihat dari perubahan pada tahun 2005 sebesar 65,67% dan merupakan titik terendah sampai tahun 2012 sebesar 84,59% dan merupakan titik tertinggi. Dengan melihat nilai rata-rata LDR Bank Persero BUMN dari tahun 2005-2012 sebesar 75,05% menunjukkan bahwa rasio ini kurang memenuhi standar yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh BI.

Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan *Loan Deposit Ratio* (LDR) Bank Persero BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2012 (Dalam Persen) dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.5 Nilai Rata-rata NIM

No.	Perbankan	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	Rata-rata
1	BRI	12.18	11.16	10.86	10.18	9.14	10.77	9.58	8.42	10.29
2	BNI	5.40	5.20	5.00	6.30	6.00	5.80	6.00	5.90	5.70
3	BTN	5.27	5.13	5.31	5.08	4.60	5.99	5.76	5.83	5.37
4	Mandiri	4.10	4.70	5.20	5.50	5.00	5.30	5.10	5.50	5.05
	Rata-rata	6.74	6.55	6.59	6.77	6.19	6.97	6.61	6.41	6.60

Sumber: www.bi.go.id (diolah)

Dari tabel di atas, nilai rata-rata NIM Bank Persero BUMN pada tahun 2005-2012 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Penurunan terlihat pada tahun 2005 sebesar 6,74% sampai tahun 2012 sebesar 6,41%. Titik terendah NIM berada pada titik 6,41% di tahun 2012, sedangkan titik tertinggi berada pada titik 6,97% di tahun 2009. Dengan melihat nilai rata-rata NIM Bank Persero BUMN dari tahun 2005-2012 sebesar 6,60% menunjukkan bahwa rasio ini telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh BI.

Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa secara parsial variabel *CAR* dan *LDR*. Sedangkan variabel *NPL*, *BOPO*, dan *NIM* berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA). Secara bersama-sama atau simultan Variabel *CAR*, *NPL*, *BOPO*, *LDR* dan *NIM* berpengaruh Signifikan terhadap *profitabilitas* (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas* (ROA)

Tingkat *CAR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA) karena nilai signifikansi lebih dari batas normal yang ditentukan BI sehingga menunjukkan rasio *CAR* tidak berpengaruh dan tidak ada hubungan secara parsial terhadap *profitabilitas*. Namun dilihat dari permodalan Bank Persero BUMN pada periode penelitian menunjukkan sangat baik, di mana rata-rata *CAR* lebih dari jauh di atas standar minimal *CAR* bank yang ditentukan BI. Hal ini mungkin dikarenakan BI mengeluarkan kebijakan mengenai tahapan program penguatan struktur perbankan nasional di mana salah satunya adalah program memperkuat permodalan pada tahun penelitian yang mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan pada permodalan bank untuk menyesuaikan dengan BI, akan tetapi ternyata perubahan modal tersebut tidaklah mempengaruhi *profitabilitas*, yang ditunjukkan oleh variabel *ROA*. Hal tersebut menyebabkan *CAR* tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *profitabilitas* bank. Sesuai dengan teori Mulyono (1999) tidak berpengaruhnya *CAR* terhadap *ROA* dengan disebabkan karena bank mengandalkan pinjaman sebagai sumber pendapatan dan tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan *profitabilitas* bank misalnya pengembangan produk dan jasa diluar pinjaman yang dapat meningkatkan *fee base income*. Dengan demikian bank harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan *profitabilitas* dalam kondisi permodalan seperti apapun agar terus dapat beroperasi dengan baik dan memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap investornya atau penyimpan dana.

Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Rasio NPL sebagai variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat diartikan bahwa NPL mempunyai pengaruh hubungan secara parsial terhadap profitabilitas dan disebabkan adanya peningkatan kredit bermasalah akan menimbulkan dampak resiko terhadap perubahan profitabilitas yang menurun. Artinya setiap perubahan NPL sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka profitabilitas (ROA) akan mengalami perubahan dengan arah yang sama. Oleh karena itu, kenaikan NPL tidak mengakibatkan menurunnya ROA karena nilai Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) masih dapat mengatasi kredit bermasalah.

Pengaruh *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Rasio BOPO sebagai variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena biaya operasional yang tinggi akan menyebabkan pendapatan operasional tidak efisien sehingga profitabilitas menurun dan dapat diartikan bahwa BOPO mempunyai pengaruh hubungan secara parsial terhadap profitabilitas. Artinya bahwa setiap perubahan BOPO satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka ROA akan mengalami perubahan dengan arah yang sama dan semakin variabel BOPO menurun maka profitabilitas akan meningkat.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Rasio LDR tidak ada hubungan secara parsial dan tidak berpengaruh terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada tabel koefisien lebih dari batas normal yang ditentukan BI. Rata-rata LDR bank umum periode penelitian menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak maksimal. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi Bank Persero BUMN pada periode penelitian cukup konservatif dan bersikap hati-hati dalam menghadapi risiko likuiditas. Disamping itu pemanfaatan dana untuk kegiatan operasional lainnya (non kredit, *fee base income*, investasi perbankan) juga belum optimal (banyak dan *idle* atau tidak berjalan). Padahal pendapatan diperoleh tidak semata-mata dari penyaluran kredit, sehingga LDR tidak berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Profitabilitas (ROA)*

Rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA disebabkan karena adanya pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif atau menghasilkan bunga seperti penempatan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, dan kredit yang diberikan. Artinya setiap perubahan NIM dengan asumsi variabel lainnya tetap maka ROA akan mengalami perubahan dengan arah yang berlawanan. Dapat pula diartikan jika variabel NIM menurun sebesar satu satuan, maka ROA akan meningkat karena ada hubungan positif antara NIM dengan profitabilitas. Semakin meningkat rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kemampuan permodalan

bank pada periode penelitian pada umumnya sudah cukup baik sehingga profitabilitas cukup optimal. Kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah hal yang mutlak harus dipenuhi. Dengan demikian bank harus dapat mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dalam kondisi permodalan seperti apapun agar terus dapat beroperasi dengan baik dan memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap investornya atau penyimpan dana. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya semakin kecil nilai NPL maka profitabilitas yang diperoleh bank akan semakin besar, karena semakin kecil NPL akan menyebabkan rendahnya kredit macet sehingga bank dapat menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya.

Variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya Semakin kecil nilai BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya dan profitabilitas yang dicapai bank semakin meningkat. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban atas dana pihak ketiga sudah cukup baik namun belum berjalan optimal. Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit semakin besar. Namun demikian kualitas aktiva produktif dan perolehan NIM terjaga dengan baik, dan perbankan melakukan kegiatan secara efisien sehingga kinerja keuangan bank tetap terjaga dengan baik.

Variabel *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Artinya semakin nilai NIM meningkat maka semakin meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini memberikan pengertian bahwa apabila NIM dalam pendapatan bunga atas aktiva produktif mengalami peningkatan maka BOPO dalam biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan semakin efisien. Selanjutnya LDR dalam menyediakan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dapat dipenuhi maka NPL dalam mengatasi kredit macet dapat dikendalikan dan akan meningkatkan kecukupan modal pada CAR sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagi Bank Persero BUMN diharapkan mampu menjaga kestabilan kesehatan bank agar fungsi intermediasi bank dapat dijalankan dengan baik sehingga profitabilitas sebagai orientasi berdirinya suatu bank dapat terpenuhi sesuai dengan target yang diharapkan dan kinerja yang dicapai akan selalu meningkat. Bagi Investor profitabilitas bank dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi investasi mereka dalam pengambilan keputusan investasinya dan investor harus mampu melakukan penilaian-penilaian lain selain melihat rasio keuangan bank, agar alokasi dananya dapat diberikan secara tepat dan investasi yang dilakukan nantinya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih baik.

Daftar Rujukan

- Achmad, Tarmizi & Willyanto, K. Kusumo. 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebaai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia". Media Ekonomi dan Bisnis, Vol.XV, No.1, Juni, pp.54-75.
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah P.da Lembaga PERbankan Perioda 2000-2002". Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 7, No. 2, Hal. 131-147.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arthesa, Ade & Handiman. Edia, 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Cetakan II. Jakarta: PT. Indeks.
- Bank Indonesia. 2005. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2006. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2007. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2008. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2009. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2010. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2011. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- _____. 2012. *Laporan Keuangan Publikasi Tahunan*. www.bi.go.id
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljono, T.P. 1999. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Jakarta.
- Ponco, Budi. 2008. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Thesis di terbitkan. Semarang: PPs Universitas Diponegoro.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)*. Thesis di terbitkan (online). Semarang: PPs Universitas Diponegoro.
- Prastiyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Go Publik yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi di terbitkan (online). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Taswan, M. 2010. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.